

ABSTRAK

Latar Belakang: *COVID-19 diketahui mengganggu kapasitas paru-paru melalui kerusakan jaringan, sedangkan merokok berkontribusi pada gangguan ventilasi paru. Kombinasi ini dapat memperburuk fungsi paru-paru.*

Tujuan: *Untuk membandingkan kapasitas paru-paru antara penyintas COVID-19 perokok dan non-penyintas perokok.*

Metode: Penelitian cross-sectional dilakukan terhadap 68 mahasiswa kedokteran Universitas Diponegoro (34 penyintas, 34 non-penyintas), semuanya perokok aktif. Kapasitas paru-paru diukur menggunakan spirometri (VC, FVC, FEV1, FEVR) dan peak flow meter (PEFR). Data dianalisis dengan Independent T-test dan Mann-Whitney.

Hasil: Perbedaan signifikan ditemukan di semua parameter. Nilai rata-rata VC, FVC, FEV1, FEVR, dan PEFR lebih rendah pada penyintas COVID-19 dibandingkan dengan non-penyintas ($p < 0,05$)

Kesimpulan: Penyintas COVID-19 perokok memiliki kapasitas paru-paru yang lebih rendah daripada perokok yang tidak selamat, menyoroti dampak merugikan kumulatif dari COVID-19 dan merokok pada fungsi paru-paru.

Kata kunci: COVID-19, merokok, kapasitas paru-paru, spirometri